

**PENGEMBANGAN WISATA SAVANA SADENGAN SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA TAMAN NASIONAL ALAS PURWO KABUPATEN BANYUWANGI:
INOVASI DAN KENDALA**

Adina Faila Shofwa FR¹ Alya Sabrina Pg² Hayat³

Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Malang

¹22201091076@unisma.ac.id ²22201091094@unisma.ac.id ³hayat@unisma.ac.id

Abstrak

Savana Sadengan, yang terletak di Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, Jawa Timur, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dengan pemandangan mirip Afrika dan keberagaman flora serta fauna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan inovasi yang dapat mengembangkan savana Sadengan, serta mengatasi kendala dalam pengelolaannya. Temuan menunjukkan bahwa inovasi seperti peningkatan aksesibilitas, pengembangan fasilitas baru, penggunaan teknologi, dan peningkatan kualitas layanan dapat meningkatkan daya tarik wisata. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), anggaran, dan dampak lingkungan perlu diatasi. Penelitian ini menyarankan kolaborasi antar stakeholder dan pelatihan SDM untuk mendukung pengembangan pariwisata keberlanjutan di kawasan ini. Dengan inovasi dan pengelolaan yang baik, Savana Sadengan berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan lokal dan internasional.

Kata Kunci : Savana Sadengan, Taman Nasional Alas Purwo, Parawisata Bekelanjutan, Inovasi Wisata, Pengelolaan Wisata.

Abstract

This Savanna Sadengan, located in Alas Purwo National Park, Banyuwangi, East Java, has great potential as a natural tourism destination with African-like scenery and diverse flora and fauna. This study aims to identify the potential and innovations that can develop Savanna Sadengan, as well as overcome obstacles in its management. The findings show that innovations such as increasing accessibility, developing new facilities, using technology, and improving service quality can increase tourist appeal. However, obstacles such as limited human resources (HR), budget, and environmental impacts need to be overcome. This study suggests collaboration between stakeholders and HR training to support the development of sustainable tourism in this area. With good innovation and management, Savanna Sadengan has the potential to become a leading tourist destination that attracts local and international tourists.

Keywords : Savana Sedengan, Alas Purwo Nasional Park, Sustainable Tourism, Tourism Innovation, Tourism Management.

Article History

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No 234

DOI : Prefix DOI : 10.8734/

panorama.v1i1.1395

Copyright : Author

Publish by :

Panorama



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons](#)

[Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

1. PENDAHULUAN

Pariwisata, berlandaskan Koen Meyers (2009), didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang melibatkan pindah dari satu lokasi ke lokasi lain untuk sejumlah waktu tertentu dengan perencanaan sebelumnya dengan maksud menikmati diri sendiri serta kemudian kembali ke titik awal. Pariwisata, berlandaskan Mathieson dan Wall (1982), ialah serangkaian kegiatan yang melibatkan orang yang memindahkan sementara dari rumah mereka dan tempat kerja ke lokasi lain, sambil tetap memastikan bahwa kebutuhan mereka dipenuhi selama perjalanan internal dan lokasi tujuan. Berlandaskan etimologinya, kata "pariwisata" serta "pari" yang keduanya menandakan perjalanan - datang dari bahasa Sanskerta.

Daya tarik wisata yang ada di Indonesia yang berada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di ujung timur yang mendapat julukan *The Sunrise Of Java*. Tidak berlebihan julukan ini diberikan karena memang Banyuwangi sendiri memiliki ragam wisata dan ini menjadi peluang bagi investor untuk pengembangan industri pariwisata di daerah ini. Salah satu potensi yang berada pada Taman Nasional Alas Purwo yaitu Savana Sadengan merupakan savana buatan sebagai tempat padang penggembalaan (*feeding ground*) di Taman Nasional Alas Purwo dengan luas ±84 HA. Kawasan Sadengan ini seringkali dikatakan mirip dengan Negara Afrika. Savana Sadengan terletak dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo, berada sekitar 2 km dari pintu masuk Pos Rawa Bendo, Taman Nasional Alas Purwo. Sadengan masih berada dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo, maka biosite ini juga masih beririsan dengan Cagar Biosfer dan memang menjadi daya tarik tersendiri bagi keanekaragaman hayatinya. Secara geologi dataran aluvial pantai yang penyebarannya dibatasi oleh pemandangan perbukitan batu gamping ini menyusun padang Savana Sadengan yang terletak di Taman Nasional Alas Purwo bagian barat.

Sadengan merupakan padang rumput semi-alami yang terbentuk akibat perusakan hutan, yang kemudian menghasilkan area rumput yang luas. Di padang rumput ini, berbagai jenis hewan yang mengonsumsi tanaman hutan dapat ditemukan, seperti banteng (*Bos javanicus*), rusa (*Cervus timorensis*), ajag (*Cuon alpinus*), kijang (*Muntiacus muntjak*), babi liar (*Sus scrofa*), dan macan tutul (*Panthera pardus*). Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk menemukan inovasi dalam mengembangkan potensi Savana Sadengan sebagai objek wisata yang menarik. Kedua, untuk mengidentifikasi masalah serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Savana Sadengan sebagai daya tarik wisata di Taman Nasional Alas Purwo

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif tertentu. Metode kualitatif, yang berfokus pada pengelolaan data yang tidak dihitung menggunakan angka, dijelaskan dengan informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan. Metode ini mencakup deskripsi subjek penelitian, klarifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan, serta didukung oleh dokumentasi lapangan. Berdasarkan temuan dari pengamatan, penelitian kualitatif diatur secara sistematis, nyata, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta, kejadian, dan situasi sebagaimana adanya selama penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi.

3. PEMBAHASAN

a. Potensi Savana Sadengan Sebagai Daya Tarik Wisata Taman Nasional Alas Purwo

Wisata savana sadengan ini memiliki potensi untuk di kembangkan. Savana memiliki potensi terutama di flora dan fauna Dimana tempat ini memiliki pemandangan yang indah seperti di afrika. Ditambah lagi savana ini menjadi bagian dari wisata Alas Purwo yang saat ini juga sedang gencar-gencarnya dikembangkan. Daerah wisata semestinya harus di kembangkan agar lebih menarik perhatian wisatawan lokal dan turis. Berikut potensi Savana Sadengan sebagai daya tarik wisata di Taman Nasional Alas Purwo yaitu. Potensi Flora. Padang rumput di padang penggembalaan Sadengan terdapat sekitar 24.87 Ha areal yang ditumbuhi hijau pakan seperti jenis rumput lamuran (*Dichantium caricosum*), merakan (*Heteropogon contortus*). Selain itu juga tumbuhan obat *Piper sarmentosum*, *Merremia mammosa*, *Tabernaemontana macrocarpa*, pule (*Alstonia macrophylla*), *Harrisonia perforata*, dan *Urena lobata*. Potensi Fauna. Sebagai habitat untuk hewan, terutama banteng. Waktu terbaik untuk menonton banteng ialah di pagi hari dan pada sore hari. Potensi Fotografi. Di savana terdapat Menara tinggi yang Dimana wisatawan bisa melihat luas arean pemandangan dengan naik ke Menara tersebut. Selain pemandangan yang indah wisata ini juga memberikan edukasi, di tempat savana sadengan juga tersedia pemberitahuan mengenai hewa dan tumbuhan yang ada di sadengan. Potensi area camping ground. Savana Sadengan ialah salah satu objek wisata yang terletak di Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Objek wisata ini selain memperlihatkan keindahan juga memberikan area camping untuk pengunjung maupun anak-anak sekolah. Tetapi Objek wisata yang terletak di Taman Nasional Alas Purwo ini juga sering tidak diketahui oleh pengunjung saat berkunjung di taman nasional alas purwo karena Lokasi savana sadengan ini berada sekitar 2km dari jalan utama yaitu masuk ke jalan kecil dan aksesnya cukup sulit di banding Lokasi wisata yang lain seperti Pantai pancur dan Pantai trianggulasri. Dari sini perlunya pengembangan akan sarana untuk mengembakan lagi akses untuk Lokasi wisata sadengan.

b. Inovasi Dalam Pengembangan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Taman Nasional Alas Purwo

Abernathy & Clark (1985) mengemukakan empat tipe inovasi yang dapat diterapkan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pariwisata, terutama dalam konteks pengembangan destinasi wisata. Keempat tipologi inovasi ini meliputi: Inovasi Penciptaan Ceruk Baru, Inovasi Arsitektural, novasi Revolusioner, dan Inovasi Reguler. Masing-masing tipologi menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan daya tarik wisata dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

1). Inovasi Penciptaan Ceruk Baru

Inovasi dalam tipologi ini berfokus pada penciptaan ceruk pasar baru yang sebelumnya belum tergarap dengan baik, dengan tujuan untuk menarik pengunjung yang lebih banyak. Dalam konteks Savana Sadengan, inovasi semacam ini bisa dilakukan dengan cara memperbarui aksesibilitas dan meningkatkan fasilitas yang ada untuk itu, diperlukan langkah-langkah konkret seperti: Perbaikan jalan dan akses transportasi yang menuju lokasi wisata yang mungkin saat ini masih rusak atau sulit diakses. Ini akan memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan yang datang, baik menggunakan kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun moda transportasi lainnya. Pembangunan fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang lebih luas, warung makanan atau kafe yang menyajikan kuliner

lokal, serta area istirahat yang nyaman bagi wisatawan yang ingin bersantai setelah menikmati pemandangan. Penataan pemandangan alam yang lebih terorganisir, termasuk penyediaan tempat duduk di area strategis agar pengunjung bisa menikmati suasana dengan lebih nyaman. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas pendukung yang ramah wisatawan, Savana Sadengan dapat meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung, yang tentunya akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

2). Inovasi Arsitektural

Tipologi inovasi ini lebih berfokus pada penerapan teknologi baru untuk merancang dan menciptakan ceruk pasar baru dalam objek wisata, yang seringkali membawa resiko yang lebih tinggi dibandingkan inovasi lainnya. Inovasi arsitektural ini mengarah pada upaya yang lebih besar dan kompleks untuk memodernisasi atau menambah elemen-elemen baru yang memperkaya pengalaman pengunjung. ini bisa berarti: Pembangunan fasilitas baru yang memberikan nilai tambah bagi pengunjung, seperti galeri seni yang menampilkan produk lokal atau kerajinan khas daerah, sehingga wisatawan bisa lebih mengenal budaya lokal. Pengenalan restoran atau kios makanan yang menyajikan kuliner khas daerah sekitar, yang bisa menjadi daya tarik tambahan, selain keindahan alamnya. Membangun toilet umum yang bersih, mushola untuk ibadah, serta tempat ibadah yang nyaman, yang juga dapat mendukung kenyamanan pengunjung yang menghabiskan waktu lebih lama di lokasi wisata. Penambahan bangunan atau fasilitas interaktif, seperti museum kecil yang memamerkan sejarah atau keanekaragaman hayati yang ada di sekitar Savana Sadengan, memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung yang tertarik dengan ilmu pengetahuan atau budaya. Dengan inovasi ini, Savana Sadengan bisa menarik wisatawan yang lebih beragam dan memberikan pengalaman yang lebih lengkap, yang pada gilirannya akan meningkatkan kunjungan dan memberikan nilai lebih pada destinasi wisata ini.

3). Inovasi Revolusioner

Inovasi revolusioner mengacu pada perubahan besar yang terjadi dalam cara orang mengakses, menikmati, dan merencanakan perjalanan wisata mereka. Inovasi dalam tipologi ini sangat berfokus pada pemanfaatan teknologi canggih yang dapat mengubah seluruh cara industri pariwisata beroperasi dan menciptakan pengalaman wisata yang sangat berbeda dari yang ada saat ini. Inovasi revolusioner seperti ini bisa memberikan dampak besar pada cara orang berinteraksi dengan destinasi wisata, bahkan menciptakan pasar baru dan memberikan pengalaman unik yang tidak bisa ditemukan di tempat lain.

4). Tipologi inovasi yang keempat ini lebih berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas yang sudah ada untuk memberikan kepuasan lebih kepada wisatawan yang sudah datang. Inovasi ini biasanya memiliki risiko yang lebih rendah karena didasarkan pada pemanfaatan teknologi dan kompetensi yang sudah ada, namun tetap memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman pengunjung. Antara lain: Mengembangkan aplikasi mobile yang memberikan informasi lengkap mengenai Savana Sadengan, mulai dari jadwal acara, informasi tentang flora/fauna, hingga peta lokasi yang memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat wisata yang diinginkan. Penyediaan Wi-Fi gratis di area strategis, seperti di tempat parkir atau area istirahat, yang memudahkan pengunjung untuk tetap terhubung dengan dunia luar atau berbagi pengalaman mereka secara langsung di media sosial. Peningkatan layanan pemandu wisata yang lebih interaktif, baik secara langsung maupun menggunakan aplikasi mobile yang menawarkan tur audio atau video yang

menjelaskan tentang tempat wisata dan keanekaragaman yang ada di sana. Inovasi reguler ini membantu untuk menjaga loyalitas wisatawan dan memastikan bahwa pengunjung merasa dihargai dan nyaman selama berada di Savana Sadengan, yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan kepuasan pelanggan. Melalui penerapan empat tipe inovasi yang diusulkan oleh Abernathy & Clark (1985), Savana Sadengan dapat mengalami pengembangan yang signifikan dalam hal daya tarik dan layanan wisata. Dengan memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas, mengadopsi teknologi canggih, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang ada, Savana Sadengan berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga internasional. Masing-masing tipologi inovasi ini memberikan kesempatan berbeda untuk memperkenalkan pengalaman yang lebih unik, efisien, dan berkesan bagi pengunjung.

c. Kendala Yang Di Alami Oleh Pengelola Dalam Daya Tarik Wisata Di Taman Nasional Alas Purwo

Potensi wisata alam di Indonesia memang sangat besar, namun pengelolaan yang belum maksimal sering kali menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi tersebut. Dalam kasus Savana Sadengan di Taman Nasional Alas Purwo, ada beberapa masalah utama yang mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan destinasi ini sebagai daya tarik wisata. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang ada:

Sumber Daya Manusia (SDM): SDM yang kurang terlatih dan tidak memadai menjadi masalah utama dalam pengelolaan destinasi wisata seperti Savana Sadengan. Sebagai daya tarik wisata yang melibatkan interaksi langsung dengan wisatawan, kualitas pelayanan sangat bergantung pada kompetensi SDM, baik itu pemandu wisata, karyawan hotel, maupun restoran. Tanpa pelatihan yang memadai, kualitas layanan yang diberikan bisa sangat rendah, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengalaman wisatawan dan reputasi destinasi tersebut. Peningkatan keterampilan SDM melalui pelatihan dan pendidikan berbasis wisata berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan di area ini.

Anggaran Pengelolaan: Masalah anggaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Pembiayaan yang hanya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas tanpa adanya dana untuk pemeliharaan secara berkelanjutan, akan menyebabkan fasilitas yang ada cepat rusak dan tidak terawat. Pemeliharaan rutin sangat penting agar infrastruktur dan fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Selain itu, dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pemeliharaan harus disesuaikan dengan kebutuhan kawasan wisata agar dapat terus berkembang dan menarik minat wisatawan.

Aktivitas Wisatawan dan Dampaknya terhadap Lingkungan: Aktivitas wisatawan yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, pengelolaan sampah yang tidak efektif atau perilaku wisatawan yang merusak daya tarik alam. Di Savana Sadengan, kegiatan wisata yang kurang ramah lingkungan dapat merusak ekosistem, seperti kerusakan vegetasi dan pencemaran alam. Oleh karena itu, pengelola wisata perlu menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, seperti pengurangan sampah plastik, edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, serta penerapan batasan-batasan pada jumlah pengunjung atau jenis aktivitas yang boleh dilakukan di kawasan tersebut.

KESIMPULAN

1. Savana Sadegan di Taman Nasional Alas Purwo memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, baik dari segi flora maupun fauna. Potensi flora yang ada, seperti padang rumput dengan jenis rumput lamuran (*Dichantium caricosum*) yang menjadi pakan bagi satwa liar, serta tantangan pengendalian tanaman invasif, perlu pengelolaan yang lebih baik untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Potensi fauna yang luar biasa, termasuk satwa andalan seperti Banteng (*Bos javanicus*), Ajag (*Cuon alpines*), Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus*), dan Macan Tutul (*Panthera pardus*), serta berbagai spesies lainnya, menjadikan kawasan ini sebagai tempat yang menarik untuk ekowisata, pengamatan satwa, dan konservasi.
2. Pengembangan destinasi wisata seperti Savana Sadengan dapat dipacu melalui penerapan empat tipe inovasi yang diusulkan oleh Abernathy & Clark (1985). Inovasi Penciptaan Ceruk Baru berfokus pada peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pendukung, seperti perbaikan jalan dan penambahan tempat parkir serta area istirahat, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperluas pasar wisata. Inovasi Arsitektural melibatkan penerapan teknologi baru untuk membangun fasilitas tambahan, seperti galeri seni, restoran dengan kuliner lokal, dan museum edukatif, yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Inovasi Revolusioner, dengan pemanfaatan teknologi canggih seperti aplikasi interaktif atau augmented reality, dapat menciptakan pengalaman unik bagi wisatawan dan mengubah cara orang berinteraksi dengan destinasi wisata. Sementara itu, Inovasi Reguler berfokus pada peningkatan kualitas layanan yang sudah ada, seperti pengembangan aplikasi mobile untuk informasi wisata dan penyediaan Wi-Fi gratis, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan loyalitas pengunjung. Dengan mengimplementasikan inovasi-inovasi ini, Savana Sadengan berpotensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan lokal dan internasional, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.
3. Pengembangan sektor pariwisata Di taman nasional alas purwo menghadapi beberapa permasalahan utama, seperti keterbatasan biaya atau anggaran, kurangnya kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak, serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berdampak pada kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi wisata. Kendala-kendala ini menghambat potensi maksimal yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata.

SARAN

1. Pihak pengelola objek wisata savana sadengan di harapkan bisa berkolaborasi atau berkerja dengan stakeholder
2. Untuk menciptakan inventaris yang memadai dari fasilitas pariwisata serta membantu adopsi pariwisata berkelanjutan, lebih baik mengatur sesi pelatihan untuk sumber daya manusia.
3. Untuk menerima perhatian serius dari pemerintah agar menjadi objek wisata berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Koen Meyers, (2009).Pengertian Pariwisata. Diakses 10 november 2024 dari:
<http://assharrefdino.blogspot.com/2013/11/>

pengertian-pariwisata-menurut-paraahli.ht ml. <http://geopark-ijen.jatimprov.go.id/detail-biosite/savana-sadengan.html>. Diakses 10 november 2024

Mathieson and Wall. (1982). Tourism: Economic, Physical and Social Impact. New York. Longman

Scientific and Technical. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.

Rahayu sri, S.E.,M.M (2022) Pengembangan pariwisata berkelanjutan